

PENDIDIKAN DAN
ILMU PENDIDIKAN

LAPORAN AKHIR PENELITIAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENCAPAIAN
PERKEMBANGAN *MULTIPLE INTELIGENCES*
MURID TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH
SE KOTA PADANG

PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
TELAH TERDAFTAR



JUDUL : FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENCAPAIAN PERKEMBANGAN
PENGARANG: SYUR'AINI dan VEVI SUNARTI
JENIS : LAPORAN PENELITIAN
NOMOR : 29/UN.35.13/PK/KI/2022
TANGGAL : 07 OKTOBER 2022



Oleh

Ketua : Dr. Syur'aini, M.Pd. (NIDN 0013055906)
Anggota: Vevi Sunarti, S. Pd. M. Pd. (NIDN 0014128202)

Dibiayai oleh:

Dana DIPA APBN Universitas Negeri Padang
Sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Madya
Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2016
Nomor: 1180/UN35/PG/2016

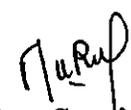
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2016

**HALAMAN PENGESAHAN
PROPOSAL PENELITIAN DOSEN MADYA**

1. **Judul** : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Perkembangan *Multiple Intelligences* Murid Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah se Kota Padang**
2. **Bidang Penelitian** : **Pendidikan dan Ilmu Pendidikan**
3. **Ketua Peneliti** :
- a. **Nama Lengkap** : **Dr. Syur'aini, M. Pd.**
- b. **Jenis Kelamin** : **Perempuan**
- c. **NIP** : **195905131986092001**
- d. **Disiplin Ilmu** : **Pendidikan Luar Sekolah**
- e. **Pangkat/Golongan** : **Pembina Tk.I/IV/b**
- f. **Jabatan** : **Lektor Kepala**
- g. **Fakultas/Jurusan** : **FIP/PLS**
- h. **Alamat** : **Jln. Prof. Hamka, Air Tawar Padang**
- i. **Telp/Faks/email** : **drsyuraini@yahoo.co.id**
- j. **Alamat Rumah** : **Komp. Parupuk Raya Blok C-40 Tabing Padang**
4. **Jumlah Anggota Peneliti** : **3 (tiga) orang**
- a. **Nama** : **Vevi Sunarti, S. Pd. M. Pd.**
- NIDN** : **0014128202**
- b. **Nama Mahasiswa/NIM** : **1. Suci Ramadani NIM: 1304792**
: **2. Rina Bastian NIM: 1300259**
5. **Lokasi Kegiatan** : **Kota Padang**
6. **Jumlah Biaya Penelitian** : **Rp. 12.500.000,-**
- Terbilang** : **Dua belas juta lima ratus ribu rupiah.**

Padang, Desember 2016
Ketua Peneliti




Dra. Syur'aini, M, Pd.
NIP. 19590513 198609 2 001

Menyetujui,
Plt Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Negeri Padang



ABSTRAK

Syur'aini, Vevi Sunarti. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian perkembangan *Multiple Intelligence* Murid Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Se Kota Padang'"

Penelitian ini terinspirasi dari kondisi lapangan yang kurang memperhatikan pendidikan anak usia dini secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh latar belakang pendidikan orangtua, jumlah anggota keluarga dan lamanya anak usia dini mendapatkan layanan pendidikan dengan capaian perkembangan *multiple intelligence* anak usia dini

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh anak usia dini yang sedang belajar di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Kota Padang yang berjumlah 1050 orang dengan jumlah lembaga sebanyak 30 lembaga. Sampel diambil sebanyak 10% dari populasi dengan menggunakan teknik *area random sampling*. Dengan demikian sampel secara keseluruhan berjumlah 105 orang. Jenis data penelitian yang akan diambil adalah: data tentang pendidikan orangtua, jumlah anggota keluarga, lamanya pendidikan anak usia dini yang dilalui anak dan data tentang capaian perkembangan anak. Sumber data adalah orangtua dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan format isian, sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus regresi yang diolah melalui program SPSS versi 19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan orangtua, jumlah anggota keluarga, dan lamanya pendidikan anak usia dini yang dilalui secara parsial mempunyai pengaruh terhadap capaian perkembangan *multiple intelligence* anak usia dini tetapi pengaruhnya sedikit. Secara bersama-sama Sumbangan terbesar adalah jumlah anggota keluarga dimana anak tinggal dan pengaruh ini menunjukkan angka yang besar. Melalui penelitian ini disarankan agar guru memperhatikan dan mengembangkan semua kecedasan anak dan guru harus bekerjasama dengan orangtua agar orangtua memberikan perhatian dalam pengembangan kecerdasan anak.

PENGANTAR

Kegiatan penelitian dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan serta terapan. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian internal dari kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang, maupun dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Padang telah dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian tahun 2016. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerja sama yang baik, penelitian ini tidak dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.

Terima kasih.

Padang, Desember 2016
Plt. Ketua LP2M
Universitas Negeri Padang

dto

Dr. Alizamar, M.Pd., Kons.
NIP. 195507031979031001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	ii
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan, Luaran, Dan Kontribusi Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Operasional	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	29
C. Hipotesis	30
BAB III. METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	31
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	34
E. Prosedur Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	44
BAB V. PENUTUP	49
A. Simpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR RUJUKAN	51
LAMPIRAN	53

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU RI No. 20/2003; Permendikbud No. 137/2014).

Pentingnya pendidikan anak usia dini karena anak merupakan generasi penerus yang harus dipersiapkan dan dikembangkan secara optimal. Masa anak terutama usia dini adalah masa-masa yang sangat menentukan perkembangan selanjutnya. Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1999 menggariskan bahwa arah kebijakan pengembangan sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya. (Direktorat PAUD, Depdiknas, 2002).

Untuk menyikapi kebijakan di atas, maka pendidikan anak usia dini harus mendapatkan perhatian serius. Keseriusan akan semakin disadari

bahwa berdasarkan hasil-hasil penelitian terbaru menyimpulkan bahwa perkembangan intelektual terjadi sangat pesat pada tahun-tahun awal kehidupan anak. Pada usia 4 tahun seorang anak sudah terbentuk 50% intelegensi yang akan dimilikinya setelah dewasa (Direktorat PAUD, Depdiknas, 2002). Karena pendidikan anak usia dini sangat menentukan masa depan bangsa, deklarasi dunia tentang pendidikan bagi semua orang (*education for all*) tahun 1991 di Jomtien, Thailand merekomendasikan bahwa pendidikan bukanlah hak anak usia sekolah (7-15 tahun) belaka, akan tetapi merupakan hak semua orang termasuk anak usia dini. Selanjutnya dipertegas dalam Deklarasi Dakar tahun 2000 yang antara lain mendesak semua negara agar memperluas dan memperbaiki keseluruhan perawatan dan pendidikan anak usia dini, terutama bagi mereka yang rawan dan kurang beruntung.

Sementara itu, fenomena yang terlihat di lapangan, pelayanan pendidikan anak usia dini baik secara nasional maupun secara regional masih kurang mendapat perhatian. Pendidikan di Indonesia selama ini masih terfokus kepada usia sekolah. Banyak pihak yang seharusnya terkait dan bertanggungjawab dengan pendidikan anak usia dini belum menyadari bahwa pendidikan anak usia dini tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius.

Data yang diperoleh pada Dinas Pendidikan Propinsi Sumatera Barat mencatat bahwa pada tahun 2008 dari jumlah 28,5 juta anak usia 0-6 tahun yang terlayani PAUD formal dan nonformal $\pm 50,5\%$ (14,2 juta orang) yang terdiri dari PAUD formal 17,9 % dan PAUD nonformal 32,5 %. Jumlah lembaga PAUD yang terdapat di Sumbar pada Tahun 2008 tercatat 1.624 lembaga yang terdiri dari 77 TPA, 1025 KB dan 631 SPS. Kemudian untuk jumlah tenaga pendidik PAUD di Sumatera Barat ± 6096 orang yang rata-rata dominan berpendidikan SLTA $\pm 70\%$, Diploma 15%, SLTP $\pm 10\%$, dan selebihnya S1 $\pm 5\%$. Pada tahun 2009 diharapkan tercapai target untuk terlayani PAUD formal dan nonformal $\pm 53,5\%$.

Dari data yang diperoleh secara nasional masih banyak anak usia dini yang belum mendapatkan pendidikan anak usia dini. Untuk memacu terlaksananya pendidikan anak usia dini, maka pemerintah melalui Direktorat PAUD telah mengembangkan PAUD sampai ke pelosok dengan melaksanakan kerja sama dengan lembaga-lembaga swadaya masyarakat. Bahkan direktorat PAUD memberikan bantuan baik dalam bentuk uang maupun dalam bentuk pelatihan pada guru-guru dan pengelola PAUD.

Bantuan dalam bentuk uang dan dalam bentuk pelatihan telah banyak membawa perubahan dalam pendidikan anak usia dini. Dalam bentuk uang telah menumbuhkan banyak lembaga PAUD baru di masyarakat khususnya PAUD nonformal. Data lembaga PAUD nonformal berdasarkan

catatan yang diperoleh di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang ada di kota Padang untuk tahun 2009 mencapai lebih kurang 200 lembaga dengan jumlah pendidik lebih kurang 600 orang. Sedangkan dalam bentuk pelatihan telah memotivasi masyarakat untuk menjadi tenaga pendidik PAUD namun latihan yang diberikan seperti pelatihan pendekatan sentra BCCT, pendekatan pendidikan holistik berbasis karakter dan pelatihan dalam bentuk lainnya belumlah memadai untuk dapat membekali guru mengembangkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) anak usia dini. Hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor yang mempengaruhi pengembangan kecerdasan tersebut. Pengaruh tersebut sudah berlangsung semenjak anak lahir bahkan dari dalam kandungan sehingga pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan saat ini yang banyak terfokus pada anak usia 5-6 tahun belum melihat hasil yang memuaskan. Secara teoritis semua potensi kecerdasan yang dimiliki anak harus dikembangkan secara menyeluruh. Para ahli menyebutnya sebagai kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*). Menurut Gardner (2003) ada tujuh jenis kecerdasan majemuk yaitu: linguistik, logika matematika, kecerdasan ruang, musik, gerakan badan, kecerdasan antar pribadi, dan kecerdasan intra pribadi. Dari tujuh kecerdasan tersebut tidak semua orang memiliki minat dan kemampuan yang sama. Tidak seorangpun dapat mempelajarinya dengan baik secara keseluruhan. Oleh karena itu semuanya harus dikembangkan dengan baik.

Hasilnya akan kelihatan mana yang menonjol itulah minat dan kecerdasan yang dimilikinya. Jika tidak diberi kesempatan untuk berkembang secara keseluruhan, maka tidak akan diketahui mana kemampuan utama yang dimiliki anak.

Selanjutnya diketahui bahwa setiap kecerdasan dapat diaktifkan dan dipicu oleh faktor internal dan eksternal seseorang (Gardner, 2003). Faktor internal meliputi sesuatu yang berada dalam diri seseorang seperti IQ dan bakat seseorang. Sedangkan faktor eksternal adalah sesuatu yang berada di luar diri anak yang jumlahnya sangat banyak dan memiliki kaitan satu sama lain seperti faktor keluarga dan lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat hubungan beberapa faktor yang berpengaruh dan ikut menentukan keberhasilan dalam pencapaian perkembangan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) anak usia dini. Faktor tersebut adalah latar belakang pendidikan orang tua baik formal maupun nonformal, lamanya pendidikan anak usia dini yang dilalui, dan jumlah anggota keluarga.

Latar belakang pendidikan orang tua menentukan tingkat perkembangan kecerdasan anak sebab pendidik pertama dan utama adalah orang tua. Latar belakang pendidikan mencakup tingkat pendidikan dan jenis pendidikan orangtua. Bagi orangtua yang memiliki jenis pendidikan keguruan lebih banyak mendapatkan keilmuan pendidikan tapi bagi orangtua yang tidak berlatar belakang keguruan tentu tidak mendapatkan ilmu

pendidikan, begitu juga intervensi pendidik yang ada di Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, pos yandu, dan Bina Keluarga Balita (BKB) dapat meningkatkan kecerdasan anak karena di tempat-tempat tersebut anak diberikan rangsangan sesuai dengan perkembangannya. Jumlah anggota keluarga dimana anak tinggal sangat mempengaruhi perkembangan anak, karena anak setiap hari bertemu dengan anggota keluarga. Siapapun anggota keluarga biasanya akan berkomunikasi dengan anak karena anak menjadi pusat perhatian dalam suatu keluarga. Dengan demikian semua anggota keluarga akan menjadi pendidik dalam keluarga dan akan memberikan rangsangan terhadap anak.

Kasih sayang dan kelembutan pendidik dalam pendidikan anak usia dini baik di dalam keluarga maupun dalam lembaga pendidikan anak usia dini akan mempercepat penerimaan rangsangan terhadap anak usia dini sebab dengan kasih sayang dan kelembutan akan membuat pembelajaran jadi menyenangkan. Dalam kondisi yang menyenangkan, aman, dan nyaman akan mengaktifkan bagian neo-cortex (otak berfikir), sehingga dapat mengoptimalkan proses belajar dan meningkatkan kepercayaan diri anak (Megawangi, 2005). Inilah yang diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap kecerdasan anak secara menyeluruh, namun faktor mana yang lebih dominan akan dibuktikan melalui penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pencapaian perkembangan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) anak usia dini, diantaranya: hereditas, bakat, minat, latar belakang pendidikan orangtua, jumlah anggota keluarga, lamanya mendapatkan asi, kasih sayang dan kelembutan, penguatan yang diberikan pendidik, lamanya pendidikan anak usia dini yang dilalui, pengakuan, dan penerimaan. Dalam penelitian ini akan dibatasi pada: latar belakang pendidikan orangtua, lamanya pendidikan anak usia dini yang dilalui semenjak lahir, dan jumlah anggota keluarga dimana anak berada. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Apakah terdapat pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap tingkat pencapaian perkembangan *multiple intelligences* anak usia dini?
2. Apakah terdapat pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap tingkat pencapaian perkembangan *multiple intelligences* anak usia dini?
3. Apakah terdapat pengaruh lamanya pendidikan anak usia dini yang dilalui semenjak lahir terhadap tingkat pencapaian perkembangan *multiple intelligences* anak usia dini?
4. Apakah terdapat pengaruh latar belakang pendidikan orang tua, pendidikan anak usia dini yang dilalui, jumlah anggota dalam keluarga

2. Luaran Penelitian

Luaran penelitian yang akan dihasilkan adalah dalam bentuk artikel penelitian yang dapat dimuat dalam jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional.

3. Kontribusi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan pengetahuan, terutama tentang pengembangan kecerdasan majemuk. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang dikemukakan para ahli bahwa manusia memiliki kecerdasan majemuk dan kecerdasan tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebutlah yang akan dikondisikan menjadi baik sehingga menyumbangkan nilai positif terhadap perkembangan anak usia dini secara keseluruhan. Selanjutnya diharapkan dapat menggugah masyarakat terutama orangtua akan pentingnya pendidikan semenjak dini dan pentingnya rangsangan positif diberikan kepada anak serta membuang rangsangan negatif yang membahayakan perkembangan kecerdasan anak.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu

secara bersama-sama terhadap tingkat pencapaian perkembangan *multiple intelligence* anak usia dini?

C. Tujuan, Luaran, Dan Kontribusi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *multiple intelligences* pada anak usia dini yang meliputi:

- a. Latar belakang pendidikan orang tua terhadap tingkat pencapaian perkembangan *multiple intelligences* anak usia dini
- b. Jumlah anggota keluarga terhadap tingkat pencapaian perkembangan *multiple intelligences* anak usia dini
- c. Lamanya pendidikan anak usia dini yang dilalui semenjak lahir dengan tingkat pencapaian perkembangan *multiple intelligences* anak usia dini
- d. Latar belakang pendidikan orang tua, pendidikan anak usia dini yang dilalui, dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama terhadap tingkat pencapaian perkembangan *multiple intelligences* anak usia dini.

pengetahuan terutama pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan anak usia dini. Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru sebagai pedoman dalam upayanya mengembangkan semua kecerdasan dan mengatasi masalah yang dihadapi anak usia dini
2. Bagi orang tua dapat menambah keyakinan akan pentingnya pendidikan anak usia dini dan pentingnya pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini dan diharapkan agar orangtua terlibat lebih banyak dan belajar terus menerus sepanjang hayat
3. Bagi pemerintah dan pengambil kebijakan dapat mempedomani hasil penelitian ini dalam mengambil kebijakan tentang pendidikan khususnya bagi lembaga pendidikan anak usia dini yang terdapat dimasyarakat

E. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan pengertian yang lebih konkrit dan menghindari kesalahan pengertian dari pembaca maka berikut akan diuraikan secara singkat definisi operasional variabel penelitian:

1. Latar belakang pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan orangtua dapat ditinjau dari dua aspek yaitu dari tingkat pendidikan dan dari jenis pendidikan. Tingkat pendidikan orang tua dihitung dari jumlah lamanya menempuh pendidikan formal

dan pendidikan nonformal. Untuk pendidikan formal dihitung berdasarkan tahun. Untuk SD diberi skor 6 untuk SLTP diberi skor 9 dan untuk SLTA diberi skor 12, untuk S1 diberi skor 16, S2 diberi skor 18 dan untuk S3 diberi skor 20. Untuk menghitung skor pendidikan nonformal diambil dari jumlah frekuensi mengikuti pendidikan nonformal seperti mengikuti diklat, penataran, seminar yang terkait dengan PAUD. Masing-masing kegiatan ini diberi skor satu. Jenis pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenis pendidikan keguruan/kependidikan dan nonkeguruan/pendidikan. Bagi yang berlatarbelakang pendidikan guru maka skor ditambah 2 masing-masing tingkat pendidikan keguruan.

2. Lamanya pendidikan anak usia dini yang dilalui, dihitung dari tahun lamanya mengikuti kegiatan PAUD seperti mengikuti Yandu, berada di Taman Penitipan Anak (TPA), di Bina Keluarga Balita (BKB), Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain sejenis yang pernah dilalui anak.
3. Jumlah anggota keluarga, dihitung dari jumlah anggota keluarga yang berada di tempat tinggal/rumah dimana anak berada yang terdiri dari ayah, ibu, paman, bibi, etek, kakek, nenek, pembantu dan lain-lain.
4. Kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*)

Multiple Inteligences yaitu berbagai jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap manusia. Kecerdasan itu menurut Gardner (2003) meliputi: *Word Smart* (kecerdasan linguistik), *Logic Smart* (kecerdasan logika matematika), *Body Smart* (kecerdasan fisik), *Picture Smart* (kecerdasan visual spasial), *Self Smart* (kecerdasan intrapersonal), *People Smart* (kecerdasan interpersonal), *Music Smart* (kecerdasan musikal).

Yang dimaksud dengan *multiple intelligences* dalam penelitian ini adalah meliputi: Kecerdasan berbahasa (*linguistic*), kecerdasan kognitif (*logika matematika and naturalis*), kecerdasan fisik (*body smart*), kecerdasan sosial (*interpersonal*), kecerdasan agama dan moral (*existesialis*), kecerdasan seni (*picture and music*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Teori *Multiple Intelligences*

Secara teoritis setiap anak yang dilahirkan memiliki kecerdasan yang sama. Tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada adalah anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan (Gardner dalam Priyatna, 2008). Menurut Armstrong, semua anak terlahir cerdas dan berbakat. Kalaupun ada yang kelihatan tidak menonjol, itu karena beberapa anak menunjukkan bakatnya lebih lambat dibanding anak lain (<http://www.wikimu.com/News/Iptek.aspx>).

Yang di maksud kecerdasan (*inteligensi*) adalah kesempurnaan perkembangan akal budi (kepandaian, ketajaman pikiran). Menurut Gardner (2003), kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah, atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat dalam bentuk hasil karya. Sujiono, (2005) kecerdasan adalah suatu kumpulan kemampuan atau keterampilan yang dapat ditumbuhkembangkan. Sedangkan Reber dalam Syah (1995) mengartikan kecerdasan sebagai kemampuan psiko-pisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang

tepat. Inteligensi bukan sekedar kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ tubuh lainnya.

Setiap kecerdasan didasarkan pada potensi biologis, kemudian diekspresikan sebagai hasil faktor genetik dan lingkungan yang saling mempengaruhi. Secara umum setiap orang yang normal dapat menunjukkan beberapa kecerdasan. Kecerdasan tersebut tertanam dalam bentuk symbol seperti bahasa, gambar, peta, musik, matematika dan lain sebagainya. Hampir semua aktivitas dalam kehidupan manusia memerlukan kombinasi kecerdasan. Misalnya untuk menjadi pemain biola yang handal bukan hanya kecerdasan musik tingkat tinggi, tetapi juga kecerdasan kinestetik dan interpersonal. Dengan kecerdasan kinestetik individu akan berlatih musik tanpa kenal lelah, begitu juga dengan kemampuan interpersonal individu akan dapat menghargai keunggulan orang lain dan dapat menjalin komunikasi dengan orang lain. Menurut Howard Gardner (dalam Musfiroh: 2005) setiap diri manusia memiliki kecerdasan yang majemuk. Kecerdasan ini disebut juga dengan istilah *multiple intelligences*. Esensi *multiple intelligences* adalah menghargai keunikan setiap orang, berbagai variasi cara belajar, mewujudkan sejumlah model untuk menilai mereka dan cara yang hampir tak terbatas untuk mengaktualisasikan diri di dunia ini (Gardner dalam Armstrong, 1994). Kecerdasan majemuk meliputi: 1) *Word smart* (kecerdasan linguistik), 2) *logic smart* (kecerdasan logika matematika), 3)

body smart (kecerdasan fisik), 4) *picture smart* (kecerdasan visual spasial), 5) *self smart* (kecerdasan intrapersonal), 6) *people smart* (kecerdasan interpersonal), 7) *music smart* (kecerdasan musikal), 8) *Nature Smart* (kecerdasan naturalis), dan 9) *existensial smart* (kecerdasan eksistensial). Bagaimana *multiple intelligence* tersebut dapat berkembang, berikut ini dijelaskan oleh Yuliani (2005).

a. Kecerdasan Linguistik (*Word Smart*)

Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, menyakinkan orang, menghibur, atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Kecerdasan ini memiliki empat keterampilan yaitu: menyimak, membaca, menulis, berbicara.

Tujuan mengembangkan kecerdasan linguistik yaitu:

- 1). Agar anak mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan baik.
- 2) Memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain.
- 3) Mampu mengingat dan menghafal informasi.
- 4) Mampu memberikan penjelasan.
- 5) Mampu untuk membahas bahasa itu sendiri.

Materi program yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik antara lain: abjad, bunyi, ejaan, membaca, menulis, menyimak, berbicara atau berdiskusi dan menyampaikan laporan secara lisan, bermain games atau mengisi teka-teki silang.

Cara mengembangkan kecerdasan linguistik sejak usia dini, antara lain dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini: 1) Membacakan cerita, 2) Bermain huruf, 3) Merangkai cerita, 4) Berdiskusi, 5) Bermain peran, dan 6) Memperdengarkan lagu anak-anak.

b. Kecerdasan Logika-Matematika (*Logic Smart*)

Kecerdasan logis-matematis adalah kecerdasan dalam hal angka dan logika. Kecerdasan ini melibatkan keterampilan mengolah angka dan atau kemahiran menggunakan logika atau akal sehat. Ini merupakan kecerdasan para ilmuwan, akuntan dan pemrogram komputer. Kecerdasan logika matematika pada dasarnya melibatkan kemampuan-kemampuan menganalisis masalah secara logis, menemukan atau menciptakan rumus-rumus atau pola matematika dan menyelidiki sesuatu secara ilmiah.

Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika antara lain: bilangan, beberapa pola,

perhitungan, pengukuran, geometri, statistik, pemecahan masalah, logika, game strategi dan atau petunjuk grafik.

Cara mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Menyelesaikan puzzle, dapat juga dengan permainan lain seperti ular tangga dan domino
- b. Mengenal bentuk geometri, membandingkan betapa perbedaan begitu menyolok antara bentuk oval, trapesium, segi empat dan lingkaran. Atau dapat pula dengan permainan mengelompokkan.
- c. Mengenalkan bilangan melalui sajak berirama dan lagu, pengenalan bilangan melalui nyanyian anak-anak atau dapat juga membuat sajak berirama dan lagu tentang pengenalan bilangan dan konsep berhitung versi sendiri.
- d. Eksplorasi pikiran melalui diskusi dan olah pikir ringan, dengan obrolan ringan, misalnya mengaitkan pola hubungan sebab-akibat, perbandingan atau pengenalan bilangan dengan topik yang menarik bagi anak, bermain tebak-tebakan, bisa berupa teka-teki atau tebak kata.
- e. Pengenalan pola, permainan menyusun pola tertentu dengan menggunakan kancing warna-warni, pengamatan atas berbagai

kejadian sehari-hari, sehingga anak dapat mencerna dan memahaminya sebagai hubungan sebab akibat.

- f. Eksperimen di alam, membawa anak berjalan-jalan ke luar rumah, biarkan anak bereksplorasi dengan alam.
- g. Memperkaya pengalaman berinteraksi dengan konsep matematika, dapat dengan cara mengikutsertakan anak belanja, membantu mengecek barang yang sudah masuk dalam kereta belanjaan, mencermati berat ukuran barang yang dibeli, memilih dan mengelompokkan sayur-mayur maupun buah yang akan dimasak.
- h. Games penuh strategi dan eksperimen (untuk anak usia 0-5th)
 - 1) Mengukur besar kaki (3-4 tahun)
 - 2) Membaca buku bergambar pengenalan bilangan (3-5 tahun)
 - 3) Menyeimbangkan batang kayu dan gantungan pakaian (3-6 tahun)
 - 4) Akrab dengan kalkulator (3-5 tahun)
 - 5) Mengenal dan mempelajari bilangan '0" (3-5 tahun)
 - 6) Bermain kartu (4-6 tahun)
 - 7) Mengeksplorasi benda menggunakan kaca pembesar (3-6 tahun)
 - 8) Menemukan konsep "udara" (3-4 tahun)
 - 9) Mengisolasi es batu (3-5 tahun)

c. Kecerdasan Fisik (*Body Smart*)

Kecerdasan fisik adalah suatu kecerdasan dimana saat menggunakannya anak mampu melakukan gerakan-gerakan yang teratur dan bertujuan seperti: berlari, menari, membangun sesuatu, semua seni dan hasta karya. Banyak orang yang berbakat secara fisik dan "terampil menggunakan tangan" tidak menyadari bahwa mereka menunjukkan bentuk kecerdasan yang tinggi. Kecerdasan yang sama nilainya dengan kecerdasan yang lain.

Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan fisik antara lain: aktivitas fisik, modeling, menari, sport dan penampilan. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika pada anak adalah sebagai berikut: Menari, bermain peran, drama, latihan fisik, pantomime, berbagai olah raga.

d. Kecerdasan Visual Spasial (*Picture Smart*)

Visual Spasial merupakan salah satu bagian dari *Multiple Intelligence* yang terdiri dari delapan jenis kecerdasan yang berhubungan erat dengan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar di dalam pikiran seseorang, atau untuk anak dimana dia berpikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan sesuatu masalah atau menemukan jawaban.

Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial antara lain: video, gambar, menggunakan model dan atau diagram. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan visual spasial pada anak adalah: Menggambar dan melukis, mencoret-coret, menyanyi, mengenal dan membayangkan suatu konsep, membuat prakarya, mengunjungi berbagai tempat, melakukan permainan konstruktif dan kreatif, mengatur dan merancang.

e. Kecerdasan Intrapersonal (*Self Smart*)

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan diri seseorang untuk berpikir secara reflektif, yaitu mengacu kepada kesadaran reflektif mengenai perasaan dan proses pemikiran diri sendiri. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah: berpikir, meditasi, bermimpi, berdiam diri, mencanangkan tujuan, refleksi, merenung, jurnal pribadi, menilai diri, proyek yang dirintis sendiri.

Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal antara lain: refleksi, perasaan, *self analysis*, keyakinan diri, mengagumi diri sendiri, organisasi waktu, perencanaan untuk masa depan. Cara-cara yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal pada anak di sekolah:

- 1) Menciptakan citra diri positif
- 2) Menciptakan suasana sekolah yang mendukung pengembangan

kemampuan intrapersonal dan penghargaan diri anak: Menuangkan isi hati dalam jurnal pribadi, bercakap-cakap memperbincangkan kelemahan, kelebihan dan minat, memberikan kesempatan menggambar diri sendiri dari sudut pandang anak, membayangkan diri di masa datang, dan mengajak berimajinasi menjadi satu tokoh dari sebuah cerita.

f. Kecerdasan Interpersonal (*People Smart*)

Kecerdasan interpersonal adalah berpikir dengan cara berkomunikasi dengan orang lain. Ini mengacu pada "keterampilan manusia", dapat dengan mudah membaca, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Adapun kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah: memimpin, mengorganisasi, berinteraksi, berbagi, menyayangi, berbicara, sosialisasi, menjadi pendamai, permainan kelompok, klub, teman-teman, kelompok, kerjasama.

Materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal antara lain: belajar kelompok, mengerjakan suatu proyek, resolusi konflik, mencapai konsensus sekolan, tanggung jawab pada diri sendiri, berteman

dalam kehidupan sosial dan pengenalan jiwa orang lain. Cara mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak:

- a) Mengembangkan dukungan kelompok
- b) Menetapkan aturan tingkah laku. Bertanggung jawab dirumah.
- c) Melakukan kegiatan sosial di lingkungan.
- d) Menumbuhkan sikap ramah dan memahami keragaman budaya lingkungan sosial
- e) Melatih kesabaran menunggu giliran berbicara dan mendengarkan pembicaraan orang lain terlebih dahulu.

g. Kecerdasan Musikal (*Music Smart*)

Kecerdasan musikal yaitu kemampuan menangani bentuk-bentuk musikal dengan cara mempersepsi (Penikmat musik), membedakan (kritikus musik), mengubah (komposer), mengekspresikan (penyanyi). Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada irama, warna nada atau warna suara suatu lagu. Materi program yang dapat mengembangkan kecerdasan musikal antara lain: mendengarkan musik, melodi, instrumentalia dan menyanyi bersama atau sendiri.

h. Kecerdasan Natural (*Nature Smart*)

Kecerdasan naturalis yaitu keahlian mengenali dan mengategorikan spesies (flora, fauna) di lingkungan sekitar, mengenali eksistensi suatu spesies. Kecerdasan ini meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya: formasi awan dan gunung-gunung dan bagi mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan kemampuan membedakan benda tak hidup seperti mobil, sepatu karet, dan sampul kaset cd, dan lain-lain (Gardner, 1998).

Materi program yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis antara lain: sains permulaan, ilmu botani gejala-gejala alam, atau hubungan antara benda-benda hidup dan tak hidup yang ada di alam sekitar . Cara mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak di sekolah:

- a) Beri kesempatan pada anak didik untuk mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya
- b) Ceritakan "kondisi akhir" sebagai keteladanan dan inspirasi bagi mereka, misalnya: ahli-ahli binatang, para peneliti alam
- c) Buatlah kegiatan-kegiatan khusus yang dapat dimasukkan ke dalam kecerdasan naturalis, misal: "career day" dimana para dokter dan ahli binatang menceritakan tentang kecerdasan naturalisnya.

d) Karya wisata ke kebun binatang, biografi Charles Darwin, pengalaman empiris praktis, (misal: mengamati alam dan makhluk hidup), buat rak pameran simulasi ekosistem, dan buat papan permainan.

i. Kecerdasan Spiritual (*existential intelligence*)

Kecerdasan eksistensial atau kecerdasan spiritual berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menempatkan diri dalam lingkungan kosmos yang terjauh dengan makna hidup, makna kematian, nasib dunia jasmani dan rohani dan dengan makna pengalaman cinta atau seni (Armstrong, 2002). Kecerdasan eksistensial berkaitan dengan kemampuan merasakan, memimpikan, dan menjadi pemikir yang besar (Theacorn, 2003). Kecerdasan ini mulai muncul pada awal masa kanak-kanak. Kecerdasan ini dapat dimunculkan dari pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan anak. Menurut Megawangi (2008) kecerdasan eksistensial dicirikan dengan kemampuan berfikir mendalam tentang arti hidup, dan mempertanyakan mengapa kita hidup, mengapa kita mati. Kemampuan ini termasuk pula kemampuan menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari keseluruhan dan saling terkait dengan lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa kecerdasan merupakan faktor penting dalam kehidupan seseorang dan sangat menentukan kehidupannya dimasa yang akan datang. Kecerdasan dapat dikembangkan melalui belajar yaitu upaya untuk menguasai sesuatu yang baru (Prayitno, 2009). Kemampuan dan keterampilan seseorang biasanya dapat dikembangkan dengan jalan belajar. Anak semenjak lahir sudah dibekali dengan kekuatan yang luar biasa yang disebut juga dengan energi belajar (Prayitno, 2009). Dengan kekuatan yang diberikan oleh sang pencipta manusia diisyaratkan supaya selalu belajar dengan sekuat-kuatnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan *multiple intelligences*

Tingkat kecerdasan seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor tersebut bisa saja berasal dari potensi yang dimiliki oleh anak dalam dirinya (faktor bawaan) namun juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar diri anak. Faktor tersebut menurut Syah (1995) adalah:

- a. Faktor interen yaitu faktor yang ada dalam diri anak yang meliputi pembawaan dan potensi psikologis tertentu yang turut mengembangkan dirinya sendiri.
- b. Faktor eksternal yaitu hal-hal yang berasal dari luar diri anak yang meliputi lingkungan (khususnya pendidikan formal, nonformal

maupun informal) dan pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya, lingkungan fisik dan lingkungan sosial).

Kecerdasan yang dimiliki seseorang dapat berkembang sampai tingkat kemampuan yang disebut mumpuni. Pada tingkat ini, kemampuan seseorang di bidang tertentu berkaitan dengan kecerdasan tertentu dan akan terlihat sangat menonjol. Menurut Armstrong (1994) berkembang tidaknya suatu kecerdasan bergantung pada tiga faktor yaitu:

- a. Faktor biologis (*biological endowment*), termasuk di dalamnya faktor keturunan atau genetik dan luka atau cedera otak sebelum, selama, dan setelah kelahiran.
- b. Sejarah hidup pribadi, termasuk di dalamnya adalah pengalaman-pengalaman (bersosialisasi dan hidup) dengan orang tua, guru, teman sebaya atau orang lain baik yang membangkitkan maupun yang menghambat perkembangan kecerdasan.
- c. Latar belakang kultural dan historis, termasuk waktu dan tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan serta sifat dan kondisi perkembangan historis atau kultural di tempat yang berbeda. Oleh karena itu guru dengan orangtua harus saling belajar seperti yang diungkapkan oleh Roopnarine (2011) guru harus belajar dengan orangtua tentang anak, budaya keluarga, dan bahasa serta tujuan hidup mereka.

Sinergi ke tiga faktor tersebut memungkinkan seseorang berkembang dengan sempurna. Pengalaman yang mengkristal dan pengalaman yang melumpuhkan adalah dua proses kunci dalam perkembangan kecerdasan. Pengalaman yang mengkristal adalah pengalaman yang diperoleh pada waktu tertentu yang sangat kuat dan mengesankan sehingga mampu menjadi api yang menghidupkan kecerdasan seorang dan memulai perkembangannya menuju puncak kematangan. Seringkali pengalaman tersebut terjadi pada masa kanak-kanak. Pengalaman yang dimiliki Einstein pada usia 4 tahun, misalnya mempengaruhi minatnya untuk memecahkan misteri alam semesta.

Pengalaman yang mematikan, sebaliknya merupakan pengalaman yang buruk dan menghambat perkembangan kecerdasan seseorang. Bentakan, hinaan, celaan yang diterima ketika seorang anak yang sedang bernyanyi, misalnya dapat menghilangkan keinginan menyanyinya seumur hidup. Pengalaman yang mematikan seringkali dipenuhi perasaan malu, rasa bersalah, takut, kemarahan dan emosi negatif lainnya (Miller dalam Amstrong, 1996). Sementara itu perkembangan terjadi karena adanya faktor kematangan dan faktor belajar serta dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor dari luar atau lingkungan, pengalaman, pendidikan dan pengasuhan (Tim trainer, 2003).

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat

perkembangan kecerdasan seseorang. Faktor-faktor tersebut berkaitan antara satu dengan lainnya. Oleh karena itu sangat perlu kiranya untuk mengembangkan semua faktor tersebut di sepanjang kehidupan anak. Semakin banyak pengaruh/rangsangan positif yang diterima dan dialami oleh anak, semakin luas dan tinggi kecerdasan anak. Sebaliknya semakin sedikit pengaruh/rangsangan positif yang diterima dan dialami anak, semakin sempit dan rendah kecerdasan seseorang.

3. Hubungan antara pendidikan dalam keluarga dengan perkembangan *multiple intelligences*

Pendidik dalam keluarga bukan saja oleh orang tua (ayah dan ibu/*nuclear family*) akan tetapi juga oleh semua anggota yang ada dalam keluarga tersebut. Dalam keluarga anak akan berkomunikasi dengan seluruh orang yang berada di rumah atau ditempat anak berada. Jika dalam keluarga memiliki anggota selain dari ayah, ibu dan anak seperti ada kakek/nenek, om/tante, saudara ayah dan ibu, serta pengasuh/pembantu (*extended family*) secara otomatis anak akan dipengaruhi oleh anggota keluarga tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Jalal (2002) yang mengatakan guru pertama dan utama bagi anak adalah orang tua, serta dibantu oleh anggota keluarga yang lainnya. Anak usia dini bergantung pada orang lain berkenaan dengan pertumbuhan kognitif dan emosi melalui interaksi sosial dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan orang yang bertanggungjawab dalam

mengoptimalkan tumbuhkembang anak secara *holistic* dibawah pengawasan orang tua. Artinya orang tua tidak dapat membiarkan anaknya begitu saja berada dalam lingkungan keluarga besar tanpa diketahui bagaimana mereka menyikapi pendidikan terhadap anak usia dini karena jika salah dalam memberikan rangsangan bisa saja mengakibatkan fatal terhadap pendidikan dan perkembangan anak selanjutnya.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Farid Nasution tahun 2005 menemukan bahwa: Setiap anak adalah unik, masing-masing mempunyai kepribadian yang khas, tidak ada yang sama walaupun anak kembar. Pendidikan anak sebaiknya sudah dimulai sejak dalam kandungan. Pada periode ini anak bisa berbicara dengan janin dalam kandungan, memperdengarkan ayat-ayat suci atau memperdengarkan musik.
2. Pengembangan model Sosialisasi Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Peningkatan Efektifitas Kegiatan Parenting Pada program kerja Komite Sekolah oleh Dr. Nurjannah dkk. Menghasilkan tingkat partisipasi orangtua dalam pengasuhan dan pendidikan anak tertinggi adalah pada pemenuhan rasa aman dan membangun komunikasi efektif, sedangkan partisipasi terendah adalah pada memfasilitasi minat anak.

C. Hipotesis

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini akan diajukan empat hipotesis penelitian yaitu:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara latar belakang pendidikan orang tua dengan tingkat pencapaian perkembangan *multiple intelligence* anak usia dini
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lamanya pendidikan anak usia dini yang dilalui semenjak lahir dengan tingkat pencapaian perkembangan *multiple intelligence* anak usia dini
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah anggota keluarga dengan tingkat pencapaian perkembangan *multiple intelligence* anak usia dini
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis pendidikan orang tua, pendidikan anak usia dini yang dilalui, dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama terhadap tingkat pencapaian perkembangan *multiple intelligence* anak usia dini

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian koerelasional yang menghubungkan antara variabel terikat yaitu pencapaian perkembangan *multiple intelligences* anak usia dini dengan variabel bebas yaitu latar belakang pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga, lamanya pendidikan anak usia dini yang dilalui, dan hubungan serentak antara pendidikan orangtua, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan anak usia dini yang dilalui dengan variabel terikat yaitu *multiple intelligence*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasi karena ingin melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Apakah setiap variabel bebas memiliki sumbangan terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua anak usia dini yang berada di kota Padang yang sedang belajar di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal (TK ABA) tahun 2015/2016, dengan ciri-ciri populasi sebagai berikut:

- a. Berdomisili di kota Padang
- b. Usia 6 tahun

- c. Memiliki orang tua utuh (ayah dan ibu)
- d. Sedang belajar di Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Kota Padang kelas B

Jumlah Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah di Kota Padang Sebanyak 30 buah lembaga yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di kota Padang dengan jumlah murid keseluruhan sebanyak 1050 orang. Dengan demikian populasi penelitian ini berjumlah 1050 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian ini diambil sebanyak 10% dari jumlah populasi. Agar sampel representatif, maka penarikan sampel penelitian menggunakan teknik *Area sampling* atau *cluster random sampling* yang terdiri dari pusat kota, antara pusat kota dan pinggiran kota, dan pinggiran kota. Masing-masing areal diambil satu TK ABA. Masing-masing TK yang terpilih sebagai sampel diambil sebanyak 35 orang, dengan demikian sampel berjumlah 105 orang.

untuk lebih jelasnya sebaran populasi dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kecamatan	Nama TK	Populasi	Sampel
A.	Pusat Kota			
1.	Padang Utara	TK ABA 6		35 orang
2.	Padang Utara	TK ABA 23		
3.	Padang Timur	TK ABA 1		
4.	Padang Timur	TK ABA 2		
5.	Padang Timur	TK ABA 5		
6.	Padang Timur	TK ABA 8		
7.	Padang Kuranji	TK ABA 14		
8.	Padang Selatan	TK ABA 3		
9.	Padang Selatan	TK ABA 4		
B.	Antara Pusat Kota dengan Pinggir Kota			
10.	Padang Selatan	ABA 9		35 orang
11.	Nanggalo	TK ABA 10		
12.	Kuranji	TK ABA 11		
13.	Koto tengah	TK ABA 12		
14.	Pauh	TK ABA 15		
15.	Pauh	TK ABA 19		
16.	Nanggalo	TK ABA 20		
17.	Pauh	TK ABA 22		
18.	Padang Selatan	TK ABA 24		
19.	Pauh	TK ABA 28		
20.	Lubeg	TK ABA 26		
21.	Lubeg	TK ABA 31		
C	Pinggir Kota			
22.	Gaung	TK ABA 7		35 orang
23.	Koto Tengah	TK ABA 16		
24.	Koto Tengah	TK ABA 17		
25.	Pauh	TK ABA 18		
26.	Koto Tengah	TK ABA 25		
27.	Koto Tengah	TK ABA 27		
28.	Koto Tengah	TK ABA 29		
29.	Koto Tengah	TK ABA 30		
30.	Lubuk Kilangan	TK ABA 32		

Sumber: Ketua Ikatan Guru Bustanul Athfal 'Aisyiyah Kota Padang (IGABA)

C. Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data tentang variabel bebas yaitu pendidikan orangtua, jumlah anggota keluarga, pendidikan anak usia yang dilalui anak semenjak lahir, maka sumber data penelitian ini adalah orang tua. Sedangkan untuk variabel terikat yaitu capaian perkembangan anak data diambil dari catatan perkembangan anak usia dini dari guru yang mengajar di masing-masing kelas di Taman Kanak-Kanak. Data ini dapat diperoleh dari guru yang mengajar di masing-masing kelas yang menjadi sampel.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik isian, yang diisi oleh guru dan orangtua anak usia dini. Teknik isian (mengisi) sejumlah informasi yang dibutuhkan terkait dengan mengumpulkan data variabel bebas dari beberapa variabel dan variabel terikat. Alat yang digunakan adalah format isian yang diisi oleh orangtua meliputi pendidikan anak usia dini yang pernah dilalui oleh anak seperti Yandu, berada di Taman Penitipan Anak (TPA), di Bina Keluarga Balita (BKB), Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain sejenis yang pernah dilalui anak. Jumlah anggota dalam keluarga di mana anak tinggal dan pendidikan orangtua.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan format isian dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyusun format isian berdasarkan variabel dan indikator yang sudah ditetapkan dalam penelitian dan berdasarkan aspek penilaian yang terdapat di Taman Kanak-Kanak khususnya TK 'Aisyiyah.
2. Menyebarkan format isian kepada orangtua murid dan guru.
Hal ini dilakukan di saat berlangsungnya acara pertemuan guru dengan orangtua murid sehingga tidak menyita waktu orangtua untuk mengisi format.
3. Memberikan penjelasan tentang format isian kepada orangtua
4. Membagikan format isian kepada orangtua untuk langsung diisi.
5. Mendampingi orangtua dalam mengisi format agar tidak terjadi kesalahan dalam pengisian
6. Mengumpulkan format yang sudah diisi

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul ditelly dan dijumlahkan kemudian dilakukan konversi nilai. Khusus untuk data jumlah anggota keluarga dan pendidikan anak usia dini yang dilalui sebelum diolah dengan rumus statistik dilakukan konversi nilai dengan kelipatan lima. Hal ini dilakukan

agar semua skor variabel x dan y menjadi bersamaan besarnya dengan variabel yang lain.

Selanjutnya dilakukan pengolahan nilai dengan menggunakan rumus regresi. Dengan teknik ini akan diketahui besarnya pengaruh masing-masing faktor dan variabel mana yang paling berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) anak usia dini. Disamping itu juga dapat ditemukan pengaruh secara bersamaan dari variabel bebas. Analisis data dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 19. Hasil tally dan analisis data dapat dilihat pada lampiran 1.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang tercantum pada BAB I, maka dalam bab ini secara berturut-turut akan disajikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pencapaian perkembangan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) anak usia dini yaitu latar belakang pendidikan orangtua, jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah dengan anak, dan lamanya pendidikan anak usia dini yang dilalui. Ketiga faktor yang mempengaruhi ini juga akan dilihat pengaruhnya secara bersamaan.

Hipotesis yang akan di uji : Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta = 0$

$H_a : \beta \neq 0$

Hipotesis penelitian :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan orangtua, jumlah anggota keluarga dan pendidikan Anak Usia Dini yang dilalui terhadap *multiple intelligence*

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan orangtua, jumlah anggota keluarga dan pendidikan Anak Usia Dini yang dilalui terhadap *multiple intelligence*.

Tabel 2. Correlation

Correlations

		<i>Multiple intelligence</i>	Pendidikan Orang Tua	Jml Anggota Keluarga	PAUD yang dilalui
Pearson Correlation	<i>Multiple intelligence</i>	1.000	-.187	.212	-.182
	Pendidikan Orang Tua	.187	1.000	.076	.043
	Jumlah Anggota Keluarga	.212	.076	1.000	.108
	PAUD yang dilalui	.182	.043	.108	1.000
Sig. (1-tailed)	<i>Multiple intelligence</i>	.	.028	.015	.032
	Pendidikan Orang Tua	.028	.	.222	.331
	Jumlah Anggota Keluarga	.015	.222	.	.135
	Pendidikan PAUD yang dilalui	.032	.331	.135	.
N	<i>Multiple intelligence</i>	105	105	105	105
	Pendidikan Orang Tua	105	105	105	105
	Jumlah Anggota Keluarga	105	105	105	105
	PAUD yang dilalui	105	105	105	105

Dari tabel *correlations* dapat dianalisis :

1. Pengaruh Latar belakang Pendidikan Orangtua Terhadap Tingkat Pencapaian Perkembangan *Multiple intelligence*

Hasil perhitungan korelasi antara variabel Pendidikan Orang tua (X1) dengan *Multiple intelligence* (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0.187$. Nilai ini menunjukkan hubungan yang signifikan. Artinya terjadi hubungan yang searah antara Pendidikan Orang tua dan *Multiple intelligence*. Bila X1 naik maka variabel Y juga ikut naik. Artinya pendidikan orangtua mempengaruhi tingkat capaian kecerdasan anak. Kontribusi yang diberikan variabel X1 terhadap Y adalah $= (0.187)^2 \times 100\% = 3.49\%$

Selanjutnya untuk melakukan uji secara parsial maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 yang akan diuji:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendidikan orang tua terhadap *multiple intelligence*

H_a: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendidikan orang tua terhadap *multiple intelligence*

Berdasarkan tabel *coefficient (a)* di atas diperoleh nilai sig 0.037. Jika dilakukan uji dua sisi nilai α adalah sebesar 0.025. Ternyata nilai sig 0.037 > dari 0.025 maka H₀ diterima. Artinya: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendidikan orang tua terhadap *multiple intelligence*

2. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Tingkat Pencapaian Perkembangan *Multiple Intelligences* anak usia dini

Hasil korelasi antara variabel Jumlah Anggota Keluarga (X₂) dengan *Multiple intelligence* (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0.212$. Nilai ini menunjukkan hubungan signifikan. Artinya jumlah anggota keluarga dimana anak tinggal memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak. Kontribusi yang diberikan variabel X₂ terhadap Y adalah $= (0.212)^2 \times 100 \% = 4.49 \%$

Hipotesis 2 yang diuji

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial

antara jumlah anggota keluarga terhadap *multiple intelligence*

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jumlah anggota keluarga terhadap *multiple intelligence*

Berdasarkan tabel *coefficient (a)* diperoleh nilai sig sebesar 0.009. Jika dilakukan uji dua sisi nilai α adalah sebesar 0.025. Ternyata nilai sig 0.009 < dari 0.025 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jumlah anggota keluarga terhadap *multiple intelligence*.

3. Pengaruh lamanya pendidikan anak usia dini yang dilalui semenjak lahir dengan tingkat pencapaian perkembangan *multiple intelligences* anak usia dini.

Hasil korelasi antara variabel Pendidikan Anak Usia Dini yang dilalui (X₃) dengan *Multiple intelligence* (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0.182$. semakin banyak kesempatan anak berkomunikasi dengan orang lain dalam lembaga PAUD maka semakin tinggi tingkat capaian perkembangannya. Kontribusi yang diberikan variabel X₃ terhadap Y adalah $= (0.182)^2 \times 100 \% = 3,31 \%$.

Hipotesis 3 yang diuji :

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendidikan anak usia dini yang dilalui terhadap *multiple intelligence*.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendidikan anak usia dini yang dilalui terhadap *multiple*

intelligence.

Berdasarkan tabel *coefficient (a)* diperoleh nilai sig sebesar 0.035. Jika dilakukan uji dua sisi nilai α adalah sebesar 0.025, ternyata nilai sig 0.035 > dari 0.025 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendidikan anak usia dini yang dilalui terhadap *multiple intelligence.*

4. Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua, pendidikan anak usia dini yang dilalui, dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama terhadap tingkat pencapaian perkembangan *multiple intelligences* anak usia dini.

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga dan pendidikan anak usia dini yang dilalui secara simultan terhadap *multiple intelligence* dapat dilihat pada model summary berikut :

Tabel 3. Model Summary^b

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.355 ^a	.126	.100	9.820	.126	4.867	3	101	.003

a. Predictors: (Constant), anak usia dini yang dilalui, Pendidikan Orang Tua, Jumlah Anggota Keluarga

b. Dependent Variable: *Multiple intelligence*

Berdasarkan tabel 3 yaitu model summary^b diketahui hasil korelasi (R) yang secara simultan (bersama-sama) antara variabel pendidikan orang

tua (X1), Jumlah anggota keluarga (X2) dan pendidikan anak usia dini yang dilalui (X3) terhadap *multiple intelligence* (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0.355$. Dengan demikian kontribusi yang diberikan oleh ketiga variabel ini terhadap Y adalah $KP = (r_{x1\ x2\ x3\ y})^2 = 0.355 \times 100\% = 35.50\%$.

Tabel 4. ANNOVA^bANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	1407.765	3	469.255	4.867	.003 ^a
Residual	9738.863	101	96.424		
Total	11146.629	104			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan anak usia dini yang dilalui, Pendidikan Orang Tua, Jumlah Anggota Keluarga

b. Dependent Variable: *Multiple intelligence*

Hipotesis yang akan di uji :

H0: Model regresi linier berganda tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Multiple intelligence* yang dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga dan pendidikan anak usia dini yang dilalui.

Ha: Model regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi *Multiple intelligence* yang dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga dan pendidikan anak usia dini yang dilalui.

Kriteri keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas

Jika probabilitas (sig) > α , maka H0 diterima

Jika probabilitas (sig) < α , maka H0 ditolak

Dari tabel anova diperoleh nilai probabilitas (sig) = 0.003 dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Ternyata nilai sig 0.003 < 0.05 maka dengan demikian H0 ditolak

Dengan demikian dapat diputuskan: Model regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi *Multiple intelligence* yang dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga dan pendidikan anak usia dini yang dilalui.

Tabel 5. Coefficients^a

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55.713	8.920		6.246	.000
Pendidikan Orang Tua	-.420	.199	-.198	-2.117	.037
Jumlah Anggota Keluarga	.255	.096	.249	2.653	.009
Pendidikan Anak Usia Dini yang dilalui	-.404	.189	-.200	-2.140	.035

a. Dependent Variable: *Multiple intelligence*

Berdasarkan tabel 5 *coefficient (a)* diperoleh model persamaan regresinya adalah : $Y = 55.713 + 0.420 X1 + 0.255 X2 + 0.404 X3$

Dari persamaan tersebut, maka dapat dianalisis bahwa *Multiple intelligence* jika tanpa ada pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga dan pendidikan anak usia dini yang dilalui ($X1, X2$ dan $X3 = 0$) maka *Multiple intelligence* diperoleh koefisien constant sebesar

55.713 = 55 unit. Sedangkan bila masing-masing responden jawabannya bertambah 1 poin untuk pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga dan pendidikan anak usi dini yang dilalui ($X_1 = 105$, $X_2 = 1055$ dan $X_3 = 105$), maka diperkirakan *Multiple intelligence* akan naik menjadi : $Y = 55.713 + 0.420 X_1 + 0.255 X_2 + 0.404 X_3 = 55.713 + 0.420 (105) + 0.255 (105) + 0.404 (105) = 169.01$ unit. Artinya bila pendidikan orang tua tinggi dan orangtua memberikan rangsangan positif terhadap anak, jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah dengan anak, memberikan rangsangan positif terhadap anak, dan anak mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan sebelum memasuki Taman Kanak-Kanak seperti yandu, TPA, KB, maka diperkirakan perkembangan kecerdasan *multiple intelligence* anak akan lebih baik dari apa yang diperoleh saat ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua dengan tingkat pencapaian perkembangan *multiple intelligences* anak usia dini

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orangtua dengan perkembangan kecerdasan *multiple intelligence* anak usia dini. Hal ini sangat dimungkinkan karena orangtua adalah pendidik utama dalam keluarga. Pada masa usia dini anak masih banyak bergaul dengan orangtuanya. Keseharian anak usia dini pada umumnya bersama orangtuanya. Anak bermain dan melakukan kegiatan apapun selalu dalam pengawasan orangtua. Sifat anak meniru apa yang

dilihat dan dirasakan. Sehingga apa yang dilakukan orangtua juga dilakukan oleh anak. Lebih-lebih lagi bila orangtuanya memang sengaja menciptakan kondisi agar anaknya mendapatkan rangsangan-rangsangan pendidikan. Rangsangan pendidikan akan dapat diberikan dengan baik jika orangtua memiliki pendidikan dan pengetahuan yang memadai. Hal ini akan semakin baik lagi jika orangtua memiliki pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini minimal memiliki latar belakang ilmu pendidikan atau pendidikan keguruan. Karena orangtua yang memiliki ilmu pendidikan tentu telah memiliki berbagai pengetahuan yang diperlukan dalam pendidikan terutama Pendidikan pada Anak Usia Dini.

2. Pengaruh jumlah anggota keluarga dengan tingkat pencapaian perkembangan *multiple intelligences* anak usia dini

Jumlah anggota keluarga dimana anak berada juga dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan jamak anak usia dini. Hal ini dimungkinkan terjadi karena masing-masing anggota keluarga akan berkomunikasi dengan anak. Setiap komunikasi yang dilakukan dapat menambah kosa kata anak. Setiap gerak gerik yang dilakukan anak bersama anggota keluarga akan menjadikan kegiatan penuh makna asalkan kegiatannya positif. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Thorndike bahwa “dorongan yang muncul setelah melakukan sesuatu berpengaruh pada tingkah laku berikutnya”. Artinya ikatan S-R yang kuat menimbulkan efek positif terhadap pembelajaran; ikatan S-R yang lemah menimbulkan efek lupa (Ansyar, 2015: 209). Dalam hal jumlah anggota

keluarga yang diharapkan dapat memberikan rangsangan positif yang menyenangkan akan mempengaruhi capaian perkembangan kecerdasan anak. Anggota keluarga memiliki peluang yang banyak untuk dapat memberikan rangsangan atau stimulus, dan anak siap menerima stimulus tersebut. Hal ini semakin diperkuat dengan tanggungjawab orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sebagaimana diungkapkan oleh Rifai (2007) keluarga bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan anak-anak yang dilahirkan untuk berkembang menjadi orang dewasa. Kata keluarga bukan berarti hanya ayah dan ibu (*nuclear family*) namun lebih luas lagi mencakup keluarga dalam artian *Extended Family*. Dalam pengertian ini seluruh anggota keluarga terutama yang tinggal dalam satu rumah (bukan kos-kosan) adalah anggota keluarga besar.

3. Pengaruh lamanya pendidikan anak usia dini yang dilalui semenjak lahir dengan tingkat pencapaian perkembangan *multiple intelligences* anak usia dini.

Lamanya pendidikan anak usia dini yang dilalui juga akan mempengaruhi capaian perkembangan *multiple intelligence* anak. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara lamanya anak usia dini memperoleh pendidikan semenjak lahir dengan capaian perkembangan kecerdasan jamak pada anak usia dini. Hasil penelitian ini sangat sesuai dengan teori stimulus respon yang diungkapkan oleh ahli pendidikan dimana semakin banyak anak mendapatkan rangsangan pendidikan, maka semakin tinggi tingkat capaian perkembangannya.

Dalam setiap bentuk kegiatan pendidikan anak usia terkandung banyak sekali rangsangan. Rangsangan ini lah yang mempengaruhi perkembangan anak. Semakin lama seseorang dalam lembaga pendidikan tentu akan banyak mendapatkan rangsangan pendidikan dan ini diawali dari faktor mencoba yang dilakukan anak dengan meniru orang dewasa yang berada di sekitarnya. Jika anak menjawab rangsangan yang dapat memuaskan dirinya secara berulang-ulang dan menghasilkan jawaban yang memuaskan, akan menjadi kebiasaan, sedangkan jawaban yang salah akan ditinggalkan (Zais, 1976). Dengan lamnya anak usia dini berada di lembaga pendidikan maka anak akan mendapatkan rangsangan yang berulang-ulang. Dengan cara ini diharapkan kecerdasan *multiple intelligence* anak akan tercapai dengan baik.

4. Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua, pendidikan anak usia dini yang dilalui, dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama terhadap tingkat pencapaian perkembangan *multiple intelligences* anak usia dini

Latar belakang pendidikan orangtua, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan anak usia dini yang dilalui secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pencapaian perkembangan anak usia dini. Pengaruh ini lebih besar dari pada pengaruh masing-masing variabel X. Artinya jika kita ingin capaian perkembangan anak meningkat maka harus memperhatikan ketiga faktor tersebut secara terintegrasi. Hal ini memang sangat mendukung perkembangan anak dan sesuai dengan apa yang dikemukakan Roopnarine (2011) guru harus belajar dengan orangtua

tentang anak, budaya keluarga, dan bahasa serta tujuan hidup mereka. Jika guru mau belajar dengan orangtua tentang anak mereka diharapkan dapat membantu guru dalam memahami perilaku muridnya. Sebaliknya jika orangtua mau belajar dengan guru, maka diharapkan dapat membantu orangtua dalam memahami perilaku anaknya. Bila secara parsial terdapat pengaruh terhadap capaian perkembangan anak, sudah barang tentu secara simultan akan lebih besar pengaruhnya karena sudah banyak yang dapat memberikan sumbangan terhadap keberhasilan seorang anak.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa secara umum semua faktor dari variabel x memberikan pengaruh pada perkembangan *multiple intelligence* anak usia dini. Secara khusus dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan orangtua, jumlah anggota keluarga, pendidikan anak usia dini yang dilalui anak secara terpisah mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan kecerdasan *multiple intelligence* anak.
2. Pendidikan orangtua, pendidikan anak usia dini yang dilalui anak secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan kecerdasan *multiple intelligence* anak.
3. Jumlah anggota keluarga secara bersama-sama merupakan faktor yang paling banyak memberikan sumbangan terhadap perkembangan *multiple intelligence* anak usia dini.

B. Saran

Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan ini, maka ada beberapa hal yang dapat disarankan agar hasil penelitian dapat diterapkan di masyarakat:

1. Kepada guru anak usia dini agar menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua dalam mengembangkan kecerdasan agar kecerdasan majemuk anak dapat ditingkatkan dan guru akan memperoleh kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran
2. Kepada orangtua agar memperhatikan pendidikan anak semenjak lahir dan memberikan rangsangan yang positif agar semua kecerdasan anak dapat berkembang dengan maksimal.
3. Kepada orangtua juga disarankan agar menggunakan setiap kesempatan yang tersedia seperti mengunjungi secara rutin pos yandu, pos PAUD dan BKB agar anak mendapatkan pendidikan yang memadai
4. Kepada semua orangtua yang memiliki anak terutama anak usia dini agar selalu memberikan rangsangan yang tepat pada anak usia dini, karena dengan rangsangan tersebut menjadikan anak berkembang secara baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansyar, Mohamad. 2015. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Armstrong, Thomas. 1996. *Multiple Intelligences in The Classroom*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Bashori, Khoiruddin. 2006. *Psikologi Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Children's Resources International. *Menciptakan Kelas yang Berpusat pada Anak*. Alih bahasa oleh Kenny Dewi Juwita, dkk. Washington, DC: Children's Resources International, Inc.
- Jalal, Fasli. 2002. *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya PADU*. Bulletin PADU Edisi 03 Desember 2002.
- Gardner, Howard. *Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences)*: Terjemahan oleh Lyndon Saputra (2003). Batam: Interaksara.
- Hurlock, Elizabet, B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- <http://www.wikimu.com/News/Iptek.aspx>.
- Megawangi. 2008. *Pendidikan Holistik: Aplikasi Kurikulum Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Menciptakan Lifelong Learners*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, dkk. 2005. *Pendidikan yang Patut dan menyenangkan: penerapan Teori Developmentally Appropriate Practices (DAP)*. Indonesia Heritage Foundation.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar dan mengasah Kecerdasan (Stimulasi Multiple Intelligence Anak Usia Taman Kanak-Kanak)*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2006. *Cerdas Melalui Bermain: Cara Mengasah Multiple Intelligence pada Anak Sejak Usia Dini*. Yogyakarta: P.T. Gramedia.
- Prayitno. 2009. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: P.T. Grasindo
- Priatna, Charlotte. 2008. *Tidak ada anak bodoh, temukan kecerdasannya*. (<http://www.wikimu.com/News/Iptek.aspx>).
- Rifai, Melly Sri Sulastri. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Pedagogiana Press.

- Roopnarine, Jaipaul L and Johnson, James E (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai pendekatan (edisi kelima)*. Alih Bahasa oleh Sari Narulita. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syah, Muhibin. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Bambang dan Yuliani Nurani sujiono. 2005. *Menu pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Tim Trainer K- 100. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: SPA Press.
- Zais, Robert S. 1976. *Curriculum: Principles and Foundation*. New York: Harper & Row, Publisher.

Format Isian untuk orangtua
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Perkembangan *Multiple Intellegences* Murid Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah se Kota Padang

Nama anak :

Tempat/tanggal lahir :

Nama ayah :

Nama ibu :

Alamat :

Jumlah anggota keluarga yang tinggal serumah bersama anak selain ayah/ibu orang

Berilah tanda silang pada kotak berikut sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, boleh diisi lebih dari satu!

1. Pendidikan ayah

- SD/paket A
 SLTP/paket B
 SLTA/paket C
 D2 prodi.....
 D3 prodi.....
 S1 prodi
 S2 prodi
 S3 prodi

2. Kursus/pelatihan yang pernah diikuti ayah

- Bahasa Inggris tahun/bulan
 Bahasa Jepang tahun/bulan
 Bahasa Mandarin tahun/bulan
 Komputer tahun/bulan
 Menjahit tahun/bulan
 Dan lain-lain tuliskan
..... tahun/bulan
..... tahun/bulan

3. Pendidikan Ibu

- SD/paket A
 SLTP/paket B
 SLTA/paket C
 D2 prodi
 D3 prodi
 S1 prodi

- S2 prodi
- S3 prodi

4. Kursus/pelatihan yang pernah diikuti ibu

- Bahasa Inggris tahun/bulan
- Bahasa Jepang tahun/bulan
- Bahasa Mandarin tahun/bulan
- Memasak tahun/bulan
- Menjahit tahun/bulan
- Komputer tahun/bulan
- Bina Keluarga Balita (BKB) .. tahun/bulan
- Dan lain-lain tuliskan
..... tahun/bulan
..... tahun/bulan

5. Pendidikan yang pernah diikuti anak

- Pos PAUD tahun/bulan
- Taman Penitipan Anak (TPA)..... tahun/bulan
- Kelompok Bermain (KB) tahun/bulan
- Taman Bina Anak tahun/bulan
- TK tahun/bulan
- Dan lain-lain tahun/bulan

Lampiran 2

TABEL DATA

No.	X1	X2	X3	Y
1	24	48	48	31
2	15	48	36	36
3	32	42	42	51
4	15	30	48	44
5	33	18	36	33
6	30	18	36	33
7	21	18	36	50
8	12	18	36	36
9	24	36	36	32
10	33	48	36	36
11	24	54	48	54
12	33	48	48	36
13	15	42	48	46
14	24	42	24	52
15	25	42	36	32
16	24	36	42	39
17	24	30	36	40
18	24	36	36	48
19	30	36	24	43
20	24	48	36	32
21	30	36	36	45
22	25	60	42	41
23	24	48	36	44
24	24	30	42	43
25	12	30	36	43
26	24	30	48	32
27	24	30	48	31
28	29	24	36	40
29	21	24	36	39
30	24	30	48	27
31	28	48	36	33
32	31	42	42	30
33	32	42	36	18

34	31	24	42	35
35	32	30	36	35
36	24	36	36	36
37	24	54	42	37
38	24	30	36	23
39	20	30	36	21
40	21	42	42	25
41	21	42	36	21
42	24	36	36	31
43	26	36	42	28
44	19	30	36	35
45	25	36	36	30
46	18	48	36	40
47	32	36	42	32
48	24	48	36	30
49	27	36	48	40
50	24	30	48	32
51	28	30	36	30
52	21	30	42	37
53	24	36	36	41
54	12	24	36	31
55	28	24	48	31
56	22	24	36	21
57	21	24	36	41
58	24	30	36	30
59	24	24	42	40
60	22	24	36	40
61	27	36	36	30
62	37	30	42	24
63	18	30	36	37
64	25	36	36	40
65	21	42	36	50
66	24	30	36	48
67	28	36	48	40
68	22	36	36	49
69	24	36	36	38
70	25	36	36	35
71	31	36	42	31
72	35	42	36	63

73	12	30	36	61
74	24	60	48	48
75	22	48	36	60
76	28	48	36	51
77	33	30	42	37
78	24	42	36	70
79	24	36	36	36
80	24	24	30	43
81	24	36	36	38
82	28	36	36	35
83	24	72	48	31
84	21	30	42	42
85	24	30	42	33
86	26	42	36	36
87	24	48	48	32
88	24	36	42	45
89	18	30	42	66
90	25	42	36	47
91	19	42	36	48
92	28	36	36	48
93	24	36	36	35
94	24	30	36	56
95	20	36	30	51
96	21	54	36	70
97	21	54	36	46
98	24	24	36	30
99	28	36	36	41
100	25	36	36	31
101	24	30	36	46
102	24	60	36	59
103	24	36	48	28
104	18	36	42	46
105	21	18	48	33

Lampiran 3 Uji Regresi

Hipotesis yang akan di uji : Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta = 0$

$H_a : \beta \neq 0$

Hipotesis penelitian :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga dan pendidikan Anak Usia Dini yang dilalui terhadap *multiple intelligence*

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga dan pendidikan Anak Usia Dini yang dilalui terhadap *multiple intelligence*.

Correlations

		<i>Multiple intelligence</i>	Pendidikan Orang Tua	Jml Anggota Keluarga	PAUD yang dilalui
Pearson Correlation	<i>Multiple intelligence</i>	1.000	-.187	.212	-.182
	Pendidikan Orang Tua	.187	1.000	.076	.043
	Jumlah Anggota Keluarga	.212	.076	1.000	.108
	Pendidikan PAUD yang dilalui	.182	.043	.108	1.000
Sig. (1-tailed)	<i>Multiple intelligence</i>		.028	.015	.032
	Pendidikan Orang Tua	.028		.222	.331
	Jumlah Anggota Keluarga	.015	.222		.135
	Pendidikan PAUD yang dilalui	.032	.331	.135	

N	<i>Multiple intelligence</i>	105	105	105	105
	Pendidikan Orang Tua	105	105	105	105
	Jumlah Anggota Keluarga	105	105	105	105
	Pendidikan PAUD yang dilalui	105	105	105	105

Dari tabel *correlations* dapat dianalisis :

1. Hasil perhitungan korelasi antara variabel Pendidikan Orang tua (X1) dengan *Multiple intelligence* (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0.187$. Nilai ini menunjukkan hubungan yang lemah positif. Artinya terjadi hubungan yang searah antara Pendidikan Orang tua dan *Multiple intelligence*. Bila X1 naik maka variabel Y naik secara lemah. Kontribusi yang diberikan variabel X1 terhadap Y adalah $= (0.187)^2 \times 100 \% = 3.49 \%$
2. Hasil korelasi antara variabel Jumlah Anggota Keluarga (X2) dengan *Multiple intelligence* (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0.212$. Nilai ini menunjukkan hubungan yang lemah positif. Kontribusi yang diberikan variabel X2 terhadap Y adalah $= (0.212)^2 \times 100 \% = 4.49 \%$
3. Hasil korelasi antara variabel Pendidikan Anak Usia Dini yang dilalui (X3) dengan *Multiple intelligence* (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0.182$. Kontribusi yang diberikan variabel X3 terhadap Y adalah $= (0.182)^2 \times 100 \% = 3.31 \%$.

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga dan pendidikan PAUD yang dilalui secara simultan terhadap *multiple intelligence* dapat dilihat pada model summary berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.355 ^a	.126	.100	9.820	.126	4.867	3	101	.003

a. Predictors: (Constant), PAUD yang dilalui, Pendidikan Orang Tua, Jumlah Anggota Keluarga

b. Dependent Variable: *Multiple intelligence*

Berdasarkan tabel model summary di atas diketahui hasil korelasi (R) yang secara simultan (bersama-sama) antara variabel pendidikan orang tua (X1), Jumlah anggota keluarga (X2) dan pendidikan PAUD yang dilalui (X3) terhadap *multiple intelligence* (Y) diperoleh nilai sebesar $r = 0.355$. Dengan demikian kontribusi yang diberikan oleh ketiga variabel ini terhadap Y adalah $KP = (r_{x1\ x2\ x3\ y})^2 = 0.355 \times 100\% = 35.50\%$.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1407.765	3	469.255	4.867	.003 ^a
	Residual	9738.863	101	96.424		
	Total	11146.629	104			

a. Predictors: (Constant), Pendidikan PAUD yang dilalui, Pendidikan Orang Tua, Jumlah Anggota Keluarga

b. Dependent Variable: *Multiple intelligence*

Hipotesis yang akan di uji :

H₀ : Model regresi linier berganda tidak dapat digunakan untuk memprediksi *Multiple intelligence* yang dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga dan pendidikan anak usia dini yang dilalui.

H_a : Model regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi

Multiple intelligence yang dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga dan pendidikan anak usia dini yang dilalui.

Kriteri keputusan yang diambil berdasarkan nilai probabilitas

Jika probabilitas (sig) $> \alpha$, maka H_0 diterima

Jika probabilitas (sig) $< \alpha$, maka H_0 ditolak

Dari tabel anova diperoleh nilai probabilitas (sig) = 0.003 dan nilai taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Ternyata nilai sig 0.003 < 0.05 maka dengan demikian H_0 ditolak

Dengan demikian dapat diputuskan : Model regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi *Multiple intelligence* yang dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga dan pendidikan anak usia dini yang dilalui.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.713	8.920		6.246	.000
	Pendidikan Orang Tua	-.420	.199	-.198	-2.117	.037
	Jumlah Anggota Keluarga	.255	.096	.249	2.653	.009
	Pendidikan AUD yang dilalui	-.404	.189	-.200	-2.140	.035

a. Dependent Variable: *Multiple intelligence*

Berdasarkan tabel *coefficient (a)* di atas diperoleh model persamaan regresinya adalah : $Y = 55.713 + 0.420 X_1 + 0.255 X_2 + 0.404 X_3$

Dari persamaan di atas, maka dapat dianalisis bahwa *Multiple intelligence* jika tanpa ada pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga dan pendidikan anak

usia dini yang dilalui (X_1, X_2 dan $X_3 = 0$) maka *Multiple intelligence* diperoleh koefisien constant sebesar $55.713 = 55$ unit. Sedangkan bila masing-masing responden jawabannya bertambah 1 poin untuk pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga dan pendidikan anak usi dini yang dilalui ($X_1 = 105, X_2 = 1055$ dan $X_3 = 105$), maka diperkirakan *Multiple intelligence* akan naik menjadi : $Y = 55.713 + 0.420 X_1 + 0.255 X_2 + 0.404 X_3 = 55.713 + 0.420 (105) + 0.255 (105) + 0.404 (105) = 169.01$ unit.

Selanjutnya untuk melakukan uji secara parsial maka hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 yang akan diuji :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendidikan orang tua terhadap *multiple intelligence*

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendidikan orang tua terhadap *multiple intelligence*

Berdasarkan tabel *coefficient (a)* di atas diperoleh nilai sig 0.037. Jika dilakukan uji dua sisi nilai α adalah sebesar 0.025. Ternyata nilai sig 0.037 > dari 0.025 maka H_0 diterima. Artinya : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendidikan orang tua terhadap *multiple intelligence*

Hipotesis 2 yang diuji :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jumlah anggota keluarga terhadap *multiple intelligence*

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jumlah anggota keluarga terhadap *multiple intelligence*

Berdasarkan tabel *coefficient (a)* diperoleh nilai sig sebesar 0.009. Jika dilakukan uji dua sisi nilai α adalah sebesar 0.025. Ternyata nilai sig 0.009 < dari 0.025 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara jumlah anggota keluarga terhadap *multiple intelligence*.

Hipotesis 3 yang diuji :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendidikan anak usia dini yang dilalui terhadap *multiple intelligence*.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendidikan anak usia dini yang dilalui terhadap *multiple intelligence*.

Berdasarkan tabel *coefficient (a)* diperoleh nilai sig sebesar 0.035. Jika dilakukan uji dua sisi nilai α adalah sebesar 0.025, ternyata nilai sig 0.035 > dari 0.025 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara pendidikan anak usia dini yang dilalui terhadap *multiple intelligence*.